

**PERUBAHAN KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI  
NAHDLATUL WATHAN DI NUSA TENGGARA BARAT**  
Studi Pasca Kepemimpinan TGKH Zainuddin Abdul Majid



Oleh:  
Abdurrazak  
NIM: 20200012018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A)  
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

YOGYAKARTA  
2022

**HALAMAN JUDUL**

**PERUBAHAN KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI  
NAHDLATUL WATHAN DI NUSA TENGGARA BARAT  
Studi Pasca Kepemimpinan TGKH Zainuddin Abdul Majid**



**Oleh:**

**Abdurrazak**

**NIM: 20200012018**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A)  
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam**

**YOGYAKARTA**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-82/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Perubahan Kepemimpinan Dalam Organisasi Nahdlatul Wathan Di Nusa Tenggara Barat  
Studi Pasca Kepemimpinan TGKH Zainuddin Abdul Majid

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDURRAZAK, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 20200012018  
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ja'far Assagaf, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63ca63654386a



Penguji II

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.  
SIGNED

Valid ID: 63ca59802afd



Penguji III

Dr. Moh. Mufid  
SIGNED

Valid ID: 63c9e119e63d2



Yogyakarta, 12 Januari 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 63cf398be5ffd

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdurrazak

NIM : 20200012018

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi: Interdisciplinary Islamic Studies


Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Desember 2022  
Saya yang menyatakan



  
Abdurrazak  
NIM: 20200012018

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdurrazak

NIM : 20200012018

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, jika dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Desember 2022  
Saya yang menyatakan



Abdurrazak  
NIM: 20200012018

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**Perubahan Kepemimpinan Dalam Organisasi Nahdlatul Wathan Di Nusa Tenggara Barat Studi Pasca Kepemimpinan TGKH Zainuddin Abdul Majid**

Yang ditulis oleh:

Nama : Abdurrazak  
NIM : 20200012018  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Arts.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Desember 2022  
Pembimbing



Dr. Nina Mariami Noor, S.S., M.A

## ABSTRAK

Organisasi Nahdlatul Wathan di Nusa Tenggara Barat saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, hal tersebut tidak terlepas dari perubahan kepemimpinan dan sistem pola kepemimpinan yang berada dalam organisasi tersebut. Tesis ini bertujuan mendeskripsikan perubahan kepemimpinan di Nahdlatul Wathan pasca kepemimpinan TGKH Zainuddin Abdul Majid, memahami sistem pola kepemimpinan dalam NW dan NWDI, dan mengetahui penyebab terjadinya perpecahan di tubuh organisasi Nahdlatul Wathan yang melahirkan organisasi NWDI di bawah pimpinan TGB Zainul Majdi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data-data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam terhadap kalangan elit organisasi, warga Nahdlatul Wathan dan masyarakat biasa. Adapun hasil penelitian memperlihatkan bahwa dalam organisasi Nahdlatul Wathan telah mengalami Empat generasi kepemimpinan mulai dari berdirinya Nahdlatul Wathan sampai saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa perubahan kepemimpinan di Nahdlatul Wathan selain dipengaruhi oleh hasil mukhtamar, juga dipengaruhi oleh sistem pola kepemimpinan tradisional yang dimana pemimpin tertinggi di Nahdlatul Wathan selalu diduduki oleh kalangan keluarga pendiri, berbeda halnya dengan pola kepemimpinan NWDI yang memberikan kebebasan terhadap kadernya. Pasca kepemimpinan TGKH Zainuddin Abdul Majid, Nahdlatul Wathan mengalami konflik yang berkepanjangan dan perpecahan. Dari hasil penelitian, faktor yang menyebabkan terjadinya perpecahan di Nahdlatul Wathan adalah *pertama*, terpilihnya pemimpin perempuan pada hasil mukhtamar ke-X di Praya pada tahun 1998, *kedua* ketidak dewasaan dalam menyikapi kekalahan, *ketiga* kubu Pancor membentuk mukhtamar reformasi dan menetapkan TGB Zainul Majdi menjadi PBNW di Pancor.

Kata Kunci: Perubahan, Kepemimpinan, Konflik, Nahdlatul Wathan

## MOTTO

### APA YANG KAU TANAM ITULAH YANG KAU PETIK

*“Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat dzahrah, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzahrah, niscaya dia akan melihatnya” (Q.S. Az-Zalilah Ayat 7-8)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT pencipta semesta alam yang telah memberikan saya nikmat hidup dan kesempatan untuk menuntut ilmu. Ini adalah bentuk pengabdian sederhana sesorang hamba yang mengharap rahmat-Nya.
2. Baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan sumber ilmu pengetahuan di muka bumi serta membawa umatnya dari zaman kejahilan, kekejian dan kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan keadilan.
3. Kedua orang tua dan mertua saya H. Muhamin, Hj. Nurhidayati, Mustiadi dan Devi Susuanti yang selalu memberikan *support* moral dan finansial. Terima kasih untuk kesediaan cinta, kasih, dan sayang yang terus bergulir sepanjang usia. Terima kasih untuk selalu bangga dan bahagia atas setiap pencapaian sederhanaku.
4. Istri tercinta Siti Nur Qodri dan anak kami Muhammad Yurzaqul Mu'ti. Terima kasih saya ucapkan atas doa dan kesabarannya selama saya menjalankan pendidikan.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'lamin*, puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa atas segala nikmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya. Solawat serta salam atas baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan sumber ilmu pengetahuan di muka bumi ini.

Tesis yang berjudul “Perubahan Kepemimpinan Dalam Organisasi Nahdlatul Wathan Di Nusa Tenggara Barat Studi Pasca Kepemimpinan TGKH Zainuddin Abdul Majid” ini berupaya mengkaji tentang perubahan kepemimpinan, konflik, perpecahan, perkembangan dan pola kepemimpinan dalam organisasi NW yang didirikan oleh TGKH Zainuddin Abdul Majid di pula Lombok seribu masjid Nusa Tenggara Barat. Kajian terhadap organisasi Nahdlatul Wathan dalam lingkup kepemimpinan perlu untuk dipahami guna untuk mengetahui bagaimana sejarah dan perjuangan pendiri Nahdlatul Wathan dalam mewujudkan kesejahteraan bagi umat manusia .

Tesis ini merupakan langkah awal mengenal dan memahami organisasi Nahdlatul Wathan di Nusa Tenggara Barat. Disamping tesis ini memberikan pemahaman tentang perubahan kepemimpinan di organisasi Nahdlatul Wathan juga mengetahui penyebab terjadinya konflik dan perpecahan di Nahdlatul Wathan yang mengakibatkan lahirnya organisasi baru yakni NWDI yang dipimpin oleh TGB Zainul Majdi. Lahirnya NWDI pada tahun 2021 merupakan salah satu sayap perjuangan untuk menyebarkan dan mengembangkan misi dari TGKH

Zainuddin Abdul Majid selaku pendiri NWDI, NBDI dan NW untuk menyebarkan ajaran agama Islam.

Penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam penulisan tesis ini saya ucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengizinkan saya ikut serta sebagai mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Selanjutnya saya ucapkan terima kasih juga kepada Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.A., Ph.D, dan juga kepada Ketua Program Studi Magister Pascasarjana sekaligus pembimbing dalam menyelesaikan tesis ini, yakni Ibu Dr. Nina Mariani Noor S.S., M.A

Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada organisasi Nahdlatul Wathan dan seluruh narasumber yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk diwawancarai di lokasi penelitian dan masih beredia memberikan informasi tambahan melalui telepon ketika saya berada di Yogyakarta. Terima kasih pula saya ucapkan kepada bapak/ibu yang telah membantu mengumpulkan data di lapangan, kepada bapak H. Muzakir Walad selaku Sekertaris Daerah NW Lombok Tengah, Bapak TGH L Annas Hasri dan ibu/Bapak yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu.

Berikutnya, terima kasih kepada teman-teman seperjuangan di kelas KKMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2020, Nadia, Nida, Iza, Dwi, Dewi, Bayu, Revi dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan

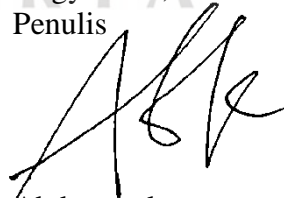
namanya satu persatu dimana selaku teman diskusi selama belajar di UIN Sunan Kalijaga dan juga dalam menyelesaikan tesis ini. Terimakasih juga saya ucapkan kepada pengurus Yayasan Darul Muti Wal-badri yang telah mendoakan dan memberikan motivasi untuk terus semangat menyelesaikan pendidikan hingga sampai saat ini.

Terakhir yang paling penting juga saya ucapkan beribu-ribu terimakasih kepada kedua orang tua saya tercinta, H. Muhaimin dan Hj. Nurhidayati yang telah memberikan dorongan moral dan finansial, juga kepada mertua, Mustiadi dan Devi Susanti. Jasa dan budi mereka tak terhingga sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan sesuai dengan rencana dan harapan.

Barangkali sampai di sisni ucapan rasa syukur dan terima kasih atas pencapaian ini. Saya menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dalam berbagai aspek. Oleh karena itu saya mengharapkan segenap tegur sapa, sumbang saran, dan keritik yang bersifat membangun, saya nantikan dengan lapang dada dan tangan terbuka.

Yogyakarta, 26 Desember 2022

Penulis



Abdurrazak

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAM PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritis.....	11
F. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	18
2. Sumber Penelitian .....	19
3. Teknik Pengumpulan Data.....	20
4. Metode Analisis Data.....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	23

## **BAB II: NAHDLATUL WATHAN**

<b>SEJARAH, ULAMA, TUJUAN DAN PERKEMBANGAN .....</b>	<b>26</b>
A. Pengantar.....	26
B. Sejarah Lahirnya Nahdlatul Wathan .....	29
C. Ulama Karismatik Nahdlatul Wathan .....	36
D. Tujuan Terbentuknya Organisasi Nahdlatul Wathan.....	46
E. Perkembangan Nahdlatul Wathan.....	50
F. Kesimpulan .....	52

## **BAB III: PERUBAHAN KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI NAHDLATUL WATHAN PASCA KEPEMIMPINAN TGKH**

<b>ZAINUDDIN ABDUL MAJID .....</b>	<b>54</b>
A. Pengantar.....	54
B. Karakteristik Kepemimpinan Nahdlatul Wathan.....	55
C. Dinamika Perubahan Kepemimpinan Di Nahdlatul Wathan .....	59
D. Tipe Kepemimpinan Nahdlatul Wathan .....	63
E. Dampak Perubahan Kepemimpinan Di Nahdlatul Wathan .....	70
1. Sistem Kepengurusan Di Nahdlatul Wathan .....	71
2. Sistem Pembangunan Di Nahdlatul Wathan.....	74
3. Sistem Pendidikan Di Nahdlatul Wathan.....	76
F. Kesimpulan .....	79

## **BAB IV: KONFLIK, PERPECAHAN, ISLAH DAN**

<b>PERBANDINGAN POLA KEPEMIMPINAN .....</b>	<b>81</b>
A. Pengantar.....	81
B. Awal Mula Munculnya Konflik Di Organisasi NW .....	82
C. Perpecahan Nahdlatul Watha .....	84
D. Dampak Perpecahan Organisasi Nahdlatul Wathan .....	87
E. Mencari Jalan Islah .....	89
F. Perbandingan Pola Kepemimpinan NW Dan NWDI.....	93
G. Kesimpulan .....	101
H. Bagan Struktur Keturunan dan Kepemimpinan NW .....	103

<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
<i>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</i>	<i>114</i>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tulisan ini membahas tentang perubahan kepemimpinan dalam Organisasi Nahdlatul Wathan di wilayah Nusa Tenggara Barat pasca kepemimpinan TGKH Zainuddin Abdul Majid. Tesis ini berupaya menjelaskan tentang bagaimana perubahan kepemimpinan dalam tubuh organisasi Nahdlatul Wathan di Nusa Tenggara Barat setelah wafat pendirinya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kepemimpinan dalam sebuah organisasi sangat menentukan keberhasilan atau tidaknya tujuan dari organisasi tersebut. Sukamto mengatakan bahwa kepemimpinan (*Leadership*) merupakan salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. Memang harus diakui bahwa sebuah organisasi akan dikatakan berhasil jikalau sumber permodalan mencukupi, struktur organisasinya akurat dan tenaga keterampilannya tersedia. Walaupun faktor tersebut berkaitan erat dengan keberhasilan atau tidaknya sebuah organisasi, namun kepemimpinan juga merupakan faktor penting yang pantas dipertimbangkan. Tanpa seorang pemimpin yang baik maka program organisasi tidak akan berjalan dengan lancar.<sup>1</sup>

Euis Soleha dan Hersugondo mengatakan bahwa kepemimpinan memainkan peranan yang penting dalam organisasi. Berhasil tidaknya

---

<sup>1</sup> Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, 1 ed. (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1999).



suatu organisasi ditentukan oleh sumber daya yang ada dalam organisasi tersebut. Di samping itu faktor yang sangat berperan dalam organisasi adalah kepemimpinan.<sup>2</sup> Dengan kata lain, kepemimpinan dalam suatu organisasi atau lembaga memiliki peran penting untuk memajukan lembaga atau kenerja dari anggotanya. Maka dalam setiap perkumpulan atau organisasi membutuhkan pemimpin yang memiliki sumber daya pengetahuan dan sifat yang luhur guna untuk memajukan tujuan dari organisasi tersebut, Sebagaimana dalam organisasi Nahdlatul Wathan yang berada di bawah kepemimpinan TGKH Zainuddin Abdul Majid.

Tuan Guru Kiyai Haji Zainuddin Abdul Majid merupakan salah satu ulama' karismatik dari pulau Lombok Nusa Tenggara Barat yang merupakan pendiri NWDI (Madrasah Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah), NBDI (Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah) dan organisasi Nahdlatul Wathan yang di mana Nahdlatul Wathan merupakan organisasi terbesar di pulau Lombok Nusa Tenggara Barat,<sup>3</sup> bahkan sampai saat ini Nahdlatul Wathan sudah tersebar di Tiga Puluh Empat Provinsi di Indonesia dan Tujuh Negara di Dunia, hal tersebut diucapkan oleh Ketua Umum PBNW RTGB Zainuddin Ats-sani pada sambutan HULTAH NWDI KE-87 pada tanggal 18 September 2022 di Anjani Lombok Timur.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Euis Soliha dan Hersugondo, "Kepemimpinan yang Efektif dan Perubahan Organisasi," *Fokus Ekonomi (FE)* 7, no. 2 (2008): 83–93.

<sup>3</sup> Satriawan Muhammad Tohri, Khairi Yasri, Fahrurrozi, *Menyusuri Keagungan Cinta Maula*, 1 ed. (Mataram: Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, 2015).

<sup>4</sup> "Kini, NW Ada di 34 Provinsi & 8 Negara," diakses 9 Oktober, 2022, <http://www.lomboktrend.com/2022/04/pbnw-sambangi-zaini-arony.html>.

Nahdlatul Wathan berasal dari bahasa Arab yakni *Nahdah Al-wathan* yang berarti kebangkitan Bangsa, yang di mana Nahdlatul Wathan disingkat menjadi NW. Nahdlatul Wathan merupakan organisasi islam yang berkembang di bidang pendidikan, dakwah dan sosial, namun selama dekade terakhir, perubahan kepemimpinan dalam organisasi NW menjadi suatu problem yang sangat hangat di kalangan warga NW, para tokoh NW, dan juga di kalangan pemerintah setelah wafat atau pasca kepemimpinan pendirinya.

Semasa hayat pendiri, Organisasi NW selalu berada di bawah pimpinan TGKH Zaiuddin Abdul Majid, namun Pasca kepemimpinan TGKH Zainuddin Abdul Majid terjadi sebuah peristiwa yang sangat membekas hingga saat ini di hati dan benak para warga Nahdlatul Wathan, yakni dengan terjadinya perebutan kepemimpinan atau kekuasaan.<sup>5</sup> Hal tersebut berawal dari hubungan keluarga pendiri yang kurang harmonis, sehingga satu sama lain menganggap dirinya paling berhak menggantikan kedudukan kepemimpinan TGKH Zainuddin Abdul Majid menjadi Ketua Umum pengurus Besar Nahdlatul Wathan. Dari kejadian tersebut maka para pengurus dan dewan musthasyar mengadakan mukhtamar ke-X di Praya guna untuk memilih pengganti kepemimpinan pendiri atau Ketua Umum PBNW.

Perebutan kepemimpinan atau kekuasaan dalam organisasi NW bermula dari terpilihnya salah satu putri dari pendiri NW yakni Hj Sitti

---

<sup>5</sup> Saipul Hamdi, "Politik Islah: Re-Negosiasi Islah, Konflik, Dan Kekuasaan Dalam Nahdlatul Wathan Di Lombok Timur," *KAWISTARA* 1, no. 1 (2011): 1–14.

Raihanun Zainuddin Abdul Majid pada hasil mukhtamar ke-X di Praya pada tahun 1998 untuk menjadi ketua umum PBNW. Dari hasil mukhtamar ke-X di Praya mendapat penolakan oleh pihak Pancor karena beralasan bahwa seorang perempuan tidak berhak menjadi pemimpin dalam organisasi Islam dan hal tersebut memicu kontroversi dari para masing-masing pendukung bahkan terjadi sebuah konflik yang mengakibatkan Hj Siti Raihanun Zainuddin Abdul Majid dan para pendukungnya terusir dari tanah kelahirannya (pancor).

Pihak NW yang mendukung Ummi Hj Siti Raihanun Abdul Majid saat itu memindah pusat gerakkan mereka dari Pancor ke Anjani Lombok Timur setelah singgah beberapa waktu di Desa Kalijaga Lombok Timur karena mendapat intimidasi dari pihak yang menolak hasil muktamar ke-X di Praya Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Sedangkan dari pihak Pancor juga mengadakan mukhtamar reformasi dan mengusung TGB Zainul Majdi menjadi Ketua PBNW. Maka dari peristiwa tersebut organisasi NW mengalami perubahan kepemimpinan dan dualisme kepemimpinan atau perpecahan yang berkepanjangan di tubuh organisasi NW dan bahkan menimbulkan istilah NW Anjani dan NW Pancor. NW Anjani dipimpin oleh Ummi Hj Siti Raihanun sedangkan NW Pancor dipimpin oleh TGB Muhammad Zainul Majdi saat itu.

Perpecahan dan dualisme kepemimpinan di tubuh NW tidak menemukan titik temu, akhirnya pada tanggal 23 Maret 2021 dua kubu Nahdlatul Wathan (NW anjani dan Pancor) mengadakan mediasi di

Mataram Nusa Tenggara Barat dan menghasilkan perpecahan atau perubahan kepemimpinan di NW yang berifat tunggal. Dirilis dari Kantor Wilayah Nusa Tenggara Barat Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia bahwa dari hasil mediasi pada tahun 2021 memutuskan kubu NW Anjani Lombok Timur dipimpin oleh RTGB Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsan, sedangkan kubu Pancor Lombok Timur dipimpin oleh TGB Muhammad Zainul Majdi. Dari pertemuan tersebut juga menghasilkan bahwa kubu Anjani Meneruskan organisasi yang bernama Nahdlatul Wathan, sedangkan kubu Pancor memutuskan untuk meneruskan nama Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah.<sup>6</sup> Dari hal tersebut terlihat bahwa dalam kepemimpinan di Nahdlatul Wathan mengalami pergantian atau perubahan kepemimpinan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berupaya untuk mendeskripsikan problematika yang terjadi di Nahdlatul Wathan yang berkaitan dengan perubahan kepemimpinan dan perpecahan dalam organisasi NW pasca Kepemimpinan TGKH Zainuddin Abdul Majid. Perubahan kepemimpinan dan perpecahan dalam organisasi Nahdlatul Wathan mengakibatkan terjadinya perubahan pola kepemimpinan dan kelembagaan di NW, baik dalam bidang pendidikan, sosial dan dakwah.

---

<sup>6</sup>“Kesepakatan Bersama ‘Dua NW,’” diakses Desember 3, 2022, <https://ntb.kemenkumham.go.id/berita-kanwil/berita-utama/3749-kesepakatan-bersama-dua-nw>.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka muncul beberapa rumusan masalah di antaranya:

1. Bagaimana perubahan kepemimpinan dalam organisasi Nahdlatul Wathan pasca kepemimpinan TGKH Zainuddin Abdul Majid?
2. Bagaimana perpecahan dalam organisasi Nahdlatul Wathan serta bagaimana pola kepemimpinan NW dan NWDI ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka terdapat dua tujuan yang akan dijelaskan pada penelitian ini, yaitu: *pertama*, mengidentifikasi dan menjelaskan bagaimana terjadinya perubahan kepemimpinan dalam organisasi Nahdlatul Wathan pasca kepemimpinan TGKH Zainuddin Abdul Majid dan apa pengaruh dari perubahan kepemimpinan tersebut terhadap perkembangan organisasi Nahdlatul Wathan. *Kedua*, untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya perpecahan dalam tubuh organisasi Nahdlatul Wathan pasca kepemimpinan TGKH Zainuddin Abdul Majid, serta bagaimana pola kepemimpinan antara dua kubu (Nahdlatul Wathan dan Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah) dalam menjalankan kepemimpinannya.

## **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan hasil penelusuran dari penelitian-penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan perubahan kepemimpinan seperti tulisan Sukanto yang berjudul *Kepemimpinan Kiai*

*Dalam Pesantren.* Tulisan tersebut secara umum mengkaji tentang dinamika kepemimpinan kiai, gaya kepemimpinan kiai, dan dinamika pendidikan di pondok pesantren Darul Ulum, namun Sukanto lebih fokus pada dinamika internal pondok pesantren yang seringkali melahirkan pergulatan perebutan kepemimpinan di kalangan elit (keluarga) pesantren sendiri. Pondok Pesantren Darul Ulum mengalami dua kurun waktu tipe kepemimpinan karismatik, yaitu priode Kiai Romli Tamim dan preode Kiai Muata'im Romli.<sup>7</sup>

Kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan kepemimpinan juga telah dilakukan oleh Muhammad Isnaini dalam tulisannya yang berjudul *Dinamika Kepemimpinan Kolektif Pesantren Sebagai Pusat Pendidikan Islam di Sumatra Selatan* yang lokasi penelitiannya di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Inderlayana Kabupaten OKI Sumatra Selatan. Dalam tulisannya membahas tentang perubahan pola kepemimpinan serta keterlibatan masyarakat. Dari hasil penelitian Muhammad Isnaini menyatakan bahwa dinamika kepemimpinan kiai di pesantren merupakan gerak perjuangan yang mendorong terjadinya perubahan sikap perilaku yang dilakukan secara sengaja dan terencana oleh kiyai yang kemudian memberikan warna dan perubahan pada pesantren. Dinamika tersebut muncul karena desakan kebutuhan internal dan eksternal pesantren sebagai lembaga sosial keagamaan,<sup>8</sup> dengan kata lain bahwa perubahan kepemimpinan dalam suatu lembaga atau organisasi

---

<sup>7</sup> Sukanto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren.*

<sup>8</sup> Muhammad Isnaini, "Dinamika kepemimpinan kolektif pesantren sebagai pusat pendidikan islam di sumatera selatan" 4, no. 11 (2010).

perlu dilakukan untuk memberikan pembaharuan atau kemajuan dalam suatu lembaga. Suatu perubahan memerlukan kepemimpinan yang kuat dari segi otoritas yang dimiliki maupun dari segi keperibadian dan komitmen karena seorang pemimpin yang membentuk suatu perubahan memerlukan *power*, keyakinan, kepercayaan diri dan keterlibatan diri dari segala unsur.<sup>9</sup>

Di sisi lain, penelitian yang selaras dengan perubahan kepemimpinan dilakukan oleh Nurul Hidayah. Dalam penelitiannya yang berjudul *Kaderisasi Kepemimpinan Pesantren Terhadap Putra Kiyai Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Imam Bulus Purworejo*, dalam tulisannya Nurul Hidayah banyak mendiskusikan tentang perubahan kepemimpinan dalam pondok pesantren sebagaimana yang diungkapkannya bahwa pondok pesantren Al-Imam telah mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak enam kali. Mulai dari pendiri pondok yakni Kiyai Ahmad Ngalim pada tahun 1828-1842 M. Setelah wafatnya pendiri pondok pesantren mengalami kepakuman selama beberapa tahun, kemudian pondok pesantren tersebut dilanjutkan oleh menantunya Sayyid Ali sampai tahun 1913 M, kemudian digantikan oleh putranya yaitu Sayyid Muhammad dari tahun 1913-1928. Selajutnya digantikan oleh Sayyid Dahlan sampai tahun 1938 namun pondok pesantren Al-Imam mengalami kepakuman diakibatkan terjadinya agresi militer Belanda sampai tahun 1955 M, dan akhirnya pondok pesantren tersebut dihidupkan kembali pada

---

<sup>9</sup> Setyaningsih Sri Utami, "Pengaruh Kepemimpinan Dalam Perubahan Organisasi," *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 7, no. 2 (2007): 124–129.

tahun 1987 oleh sayyid Agil hingga sampai saat ini.<sup>10</sup> Artinya bahwa dalam suatu lembaga, organisasi, dan perkumpulan diperlukan perubahan kepemimpinan untuk memperbaharui sistem dan semangat kenerja dalam menjalankan tujuan dari organisasi atau lembaga tersebut.

Selanjutnya kajian terdahulu yang berkaitan dengan kepemimpinan dalam organisasi Nahdlatul Wathan dilakukan oleh Pitriyah. Dalam tesisnya yang berjudul *Kepemimpinan Nahdlatul Wathan Pasca TGKH Zainuddin Abdul Majid (Studi Terhadap Kepemimpinan Perempuan Di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat)*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2008 dan berfokus pada bagaimana gaya kepemimpinan perempuan di Nahdlatul Wathan, dinamika kepemimpinan perempuan, tanggapan tuan guru tentang kepemimpinan perempuan dan munculnya dualisme kepemimpinan di Nahdlatul Wathan pada saat itu. Munculnya kepemimpinan Perempuan bermula setelah wafatnya Maulana Assyah TGKH Zainuddin Abdul Majid dan terjadi mukhtamar ke-X di Praya pada tahun 1998. Terpilihnya pemimpin perempuan di Nahdlatul Wathan mengakibatkan kontroversi di kalangan para elit organisasi dan mengakibatkan konflik serta perpecahan yang berkepanjangan.<sup>11</sup>

Penelitian tentang kepemimpinan di Nahdlatul Wathan juga telah dilakukan oleh peneliti sendiri yang berjudul *Pandangan Tuan Guru Terhadap Pemimpin Perempuan Di Nahdlatul Wathan*, penelitian tersebut

---

<sup>10</sup> Nurul Hidayah, "Kiyai Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus," *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (2018): 143–165.

<sup>11</sup> Pitriyah, "Kepemimpinan Nahdlatul Wathan Pasca TGKM. M. Zainuddin Abdul Madjid (Studi Terhadap Kepemimpinan Perempuan di NW Lombok Timur, NTB)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).



mendesripsikan bagaimana tanggapan para tokoh dan masyarakat NW terhadap pemimpin perempuan di NW, dimana dengan adanya pemimpin perempuan di NW mengakibatkan perdebatan dan perselihan yang berkepanjangan. Sebagian tuan guru beranggapan bahwa pemimpin perempuan di NW dianggap tidak sah karena NW berasaskan *ahlusunnah waljamaah ala mazhabi imamuna syaffi*, dimana dalam pandangan mazhab imam syaffi bahwa perempuan tidak boleh menjadi pemimpin dalam perkumpulan dan organisasi agama, namun sebagian tuan guru juga beranggapan sah karena tidak ada ketentuan dalam AD/ART NW tentang pemimpin perempuan.<sup>12</sup>

Penelitian tentang kepemimpinan yang dilakukan oleh para sarjanawan lebih banyak berdiskusi tentang gaya kepemimpinan dan pengaruh kepemimpinan terhadap pondok pesantren, organisasi dan lembaga. Namun dalam tesis ini, peneliti akan memberikan pembaharuan atau perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu, yang di mana pada penelitian ini akan membahas tentang dua hal yaitu: *Pertama*, diskusi tentang bagaimana perubahan kepemimpinan dalam organisasi Nahdlatul Wathan di Nusa Tenggara Barat Pasca kepemimpinan TGKH Zainuddin Abdul Majid. Perubahan yang dimaksud adalah bagaimana dinamika atau terjadinya perubahan kepemimpinan dan apa perubahan yang terjadi di Nahdlatul Wathan.

---

<sup>12</sup> Abdurrazak dan Kholimatus Nadia, "Pandangan Tuan Guru terhadap Pemimpin Perempuan di Nahdlatul Wathan," *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 4, no. 2 (2022): 165–178.

*Kedua*, diskusi tentang bagaimana terjadinya perpecahan dalam tubuh organisasi setelah wafat pendiri serta mengetahui sistem pola kepemimpinan dari dua kubu setelah terjadinya perpecahan. Setelah mengetahui pola kepemimpinan antara dua kubu, kemudian peneliti akan membandingkan pola kepemimpinan Nahdlatul Wathan yang berada di bawah pimpinan RTGB Zainuddin Ats-sani dengan pola kepemimpinan Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah yang berada di bawah pimpinan TGB Zainul Majdi.

#### **E. Kerangka Teoritis**

Perubahan kepemimpinan dalam organisasi Nahdlatul Wathan pasca kepemimpinan TGKH Zainuddin Abdul Majid menjadi kajian yang penting karena dinamika perubahan kepemimpinan di Nahdlatul Wathan merupakan cikal bakal perubahan dan kemajuan dari lembaga-lembaga organisasi NW. Untuk membatasi keluasan pembahasan dalam tesis ini peneliti akan lebih fokus berdiskusi tentang teori kepemimpinan.

Konsep kepemimpinan adalah salah satu komponen fundamental dalam menganalisis proses dan dinamika dalam sebuah organisasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Khairul Arif bahwa kepemimpinan merupakan aspek dinamis dari pemimpin, yaitu mengacu pada perilaku dan tindakan-tindakan yang diperlihatkan dalam melakukan serangkaian pengelolaan, pengarahan dan pengaturan untuk mensukseskan tujuan dari organisasi tersebut.<sup>13</sup> Artinya kepemimpinan dalam sebuah organisasi atau

---

<sup>13</sup> M Khairul Arif, *Manajemen Pesantren* (yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005).

lembaga memiliki peran yang sangat vital. Gaya dan model kepemimpinan yang akan diterapkan dalam organisasi sangat menentukan identitas keikutsertaan anggotanya dalam setiap kegiatan yang dirancang. Bagaimana model keterlibatan anggota dalam kegiatan akan mempengaruhi perkembangan organisasi dalam mewujudkan tujuan. Oleh karena itu perlu disadari bahwa meskipun semua anggota terlibat dalam kegiatan, faktor kepemimpinan masih menjadi faktor penentu bagi efektivitas dan efisiensi kegiatan organisasi.<sup>14</sup>

Franklin mendefinisikan kepemimpinan sebagai usaha untuk mengarahkan perilaku orang lain dalam upaya mensukseskan tujuan dari organisasi tersebut.<sup>15</sup> Artinya bahwa pemimpin merupakan fungsi penting sebagai penggerak dalam menetapkan struktur kelompoknya, keadaan kelompoknya, ideology kelompoknya, pola dan kegiatan kelompoknya.<sup>16</sup> Lalu siapa pemimpin tersebut? Menurut Islam pemimpin adalah setiap manusia yang hidup di muka bumi, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 30, bahwa "*sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi*". Firman Allah swt di atas menunjukkan bahwa setiap manusia yang dapat menjalankan fungsinya sebagai wali Allah di muka bumi dan dapat melakukan reformasi menyeluruh untuk menyelamatkan bumi, hal tersebut adalah upaya yang

---

<sup>14</sup> Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*.

<sup>15</sup> Franklin S Haiman, *Leadership and Democratic Action* (Houghton Mifflin Company, 1951).

<sup>16</sup> Stogdill Raiph M, *Hand Book Of Leadership, Survey Of Teory and Research* (New York: The Free Press A Devision Of Macmillan Publishing, 1974).

dilakukan oleh manusia yang memiliki semangat iman dan ilmu, serta memiliki etika relegius.<sup>17</sup>

Dalam tesis ini, konsep kepemimpinan yang dimaksud bukan seperti firman Allah swt yang di atas, namun lebih condong kepada teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Max Weber. Max Weber dalam teori kepemimpinan menggunakan istilah *authority* yakni: *charismatic authority*, *legal authority*, dan *traditional authority*.<sup>18</sup> Pertama, *Charismatic Authority* atau dikenal dengan kepemimpinan karismatik merupakan kepemimpinan yang didasari pada kualitas luar biasa yang dimiliki oleh seseorang sebagai pribadi. Pengertian ini sangat teologis, sebab untuk mengidentifikasi daya tarik pribadi yang melekat pada diri seseorang harus dengan menggunakan anggapan bahwa kemantapan dan kualitas keperibadian yang dimiliki adalah salah satu pemberian Tuhan.<sup>19</sup>

Max Weber sering mengatakan bahwa sifat kepemimpinan karismatik hanya dimiliki oleh mereka yang menjadi pemimpin keagamaan dalam hal ini seperti kiai, ulama dan Tuan Guru. Ciri fisik orang yang memiliki kepemimpinan karismatik adalah seperti, misalnya matanya bercahaya, suaranya yang kuat, dagunya yang menonjol, dan lainnya. Ciri tersebut menunjukan bahwa seseorang memiliki kepemimpinan karismatik seperti kepemimpinan para Nabi dan sahabatnya.<sup>20</sup> Namun

---

<sup>17</sup> Yasmandi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Rivisi. (Ciputat: Quantum Teaching PT. Ciputat Press, 2005).

<sup>18</sup> Max Weber, *Economy and Society*, I. (Bekerley, Los Angeles, London: University Of California Press, 1978).

<sup>19</sup> Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*.

<sup>20</sup> M Husain dan Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad SAW* (Jakarta: PT Yudhistira, 1989).

yang menyangkut sifat karismatik seseorang pemimpin dapat dilihat pada sejauh mana apeksi seorang pengikut, keterlibatan emosi dan motivasi tinggi yang didasari pengorbanan jiwa yang luar biasa.<sup>21</sup>

*Kedua*, Kepemimpinan Rasional (*legal authority*) merupakan kepemimpinan yang bersumber dari kenyataan legalitas atas berdasarkan prosudur dan hukum atau atauran yang berlaku. Kepemimpinan Rasional (*legal authority*) berbeda dengan kepemimpinan Tradisional (*traditional authority*), orang yang memiliki otoritas legal rasional merupakan orang yang karena ia menduduki posisi sosial setara atas dibandingkan dengan anggota yang memang memiliki posisi sosial strata bawah atau menengah. Kepatuhan para anggota yang memiliki status setara bawah tidak ditentukan oleh faktor individu seperti halnya pada kepemimpinan karismatik dan faktor kepercayaan tradisi yang diakau kesuciannya pada kepemimpinan tradisional, melainkan posisi sosial mereka telah diatur agar tunduk kepada arahan-arahan tertentu.<sup>22</sup> Artinya dua posisi yang ada (strata tinggi dan strata rendah), dalam jenis kepemimpinan rasioanl tidak ditentukan oleh posisi atau strata individunya, namun hal tersebut ditentukan oleh peraturan-peraturan atau hukum yang sah, seperti jabatan pemerintah yang telah diberikan legalitas dan sebagainya yang ditentukan oleh sistem demokrasi dan aturan-aturan yang berlaku.

---

<sup>21</sup> Isnaini, "Dinamika kepemimpinan kolektif pesantren sebagai pusat pendidikan islam di sumatera selatan."

<sup>22</sup> Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*.

Max Weber berpendapat, bahwa keberhasilan bentuk kepemimpinan legal rasional didasarkan atas lima unsur: *Pertama*, Bahwa setiap hukum dan norma yang berlaku dapat ditetapkan dengan persetujuan atau dengan pemaksaan, atas dasar kemanfaatan atau nilai rasionalitas atau keduanya, dengan suatu tuntutan kepatuhan setidaknya dari pihak anggota organisasi. *Kedua*, Bahwa setiap badan hukum pada dasarnya terdiri dari sistem aturan abstrak yang konsisten yang biasanya dibuat dengan sengaja oleh anggota. *Ketiga*, Dengan demikian, setiap orang yang memiliki otoritas, mampu membuat tunduk pada tatanan impersonal dengan mengarahkan tindakannya pada pengaturan dan perintahnya sendiri. *Keempat*, Bahwa orang yang mematuhi otoritas, seperti yang biasanya diungkapkan bahwa dalam kapasitasnya sebagai anggota organisasi dan apa yang dipatuhi hanya dalam bentuk hukum. *Kelima*, Sesuai dengan poin nomor tiga, diyakini bahwa setiap anggota organisasi mereka mematuhi seseorang yang berwenang atau memiliki otoritas, sehingga kepatuhannya bukan sebab dipaksa tetapi dengan keinginan sendiri.<sup>23</sup>

Dari pendapat Max Weber di atas tentang kepemimpinan rasional, terdapat aturan yang dasarnya bersifat legal formal, hal tersebut akan mengalami hambatan jika hal tersebut tidak diimbangi dengan watak dan sifat masyarakat itu sendiri. bahkan tipe ideal tersebut tidak akan berlaku

---

<sup>23</sup> Max Weber, *The Theory of Social and Economic Organization*. (Illinois: The Free Press, 1947).

dan berjalan tanpa terlebih dahulu melihat keadaan masyarakat, artinya bahwa tidak semua masyarakat memiliki tipe kepemimpinan seperti itu.

Sekalipun kepemimpinan rasional ditandai oleh aturan legal, proses saling mempengaruhi dan menggerakkan anggota masyarakat strata bawah tanpa satu paksaan, dan menggunakan akal sehat. Maka bagaimanapun bentuk perintah yang diterima dan dipatuhi oleh anggota masyarakat, namun jika tidak menggunakan akal sehat jelas bahwa kepemimpinan tersebut akan mengarah kepada sistem kepemimpinan otoriter. Jadi dalam konteks kepemimpinan, hubungan pemimpin dan bawahan tidaklah dimaksudkan untuk menciptakan diskriminasi kedudukan, melainkan agar hubungan itu selaras dengan tujuan untuk menjalankan fungsi dan tugas masing masing.<sup>24</sup> Ciri kepemimpinan otoriter adalah tidak memberi kesempatan kepada bawahan atau anggotanya untuk melakukan sesuatu, tetapi harus melakukan sesuatu berdasarkan perintah pemimpin dengan penyelesaian tugas dengan cepat dan tepat, serta menggunakan paksaan, ancaman dan kekerasan untuk menjalankan kedisiplinan.<sup>25</sup>

*Ketiga, Traditional Authority* atau sering disebut dengan kepemimpinan tradisional adalah kepemimpinan yang berdasarkan dari tradisi masyarakat tertentu. sebagaimana yang dikatakan Max Weber bahwa kepemimpinan tradisional (*Traditional Authority*) adalah kepatuhan diberikan kepada orang atau pemimpin yang menduduki kekuasaan

---

<sup>24</sup> Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*.

<sup>25</sup> Fred Luthan, *Oranization Bahavior*, Third Edit. (New York: Mc-Graw-Hill Book Company, 1981).

tradisional yang terkait juga dalam suasana tersebut.<sup>26</sup> Artinya bahwa sebuah kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin disebabkan karena memiliki hubungan darah atau kekeluargaan dengan pemimpin sebelumnya, sehingga anggota atau pengikut yang memiliki kepatuhan terhadap kepemimpinan sebelumnya secara langsung patuh dan mengikuti kepemimpinan yang dibuat oleh pemimpin mereka yang baru. Seperti kepemimpinan kepala suku dan adat, kepemimpinan pondok pesantren, dan kerajaan. Maka yang akan menggantikan kepemimpinan ayah adalah anak.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam konsep kepemimpinan tradisional, kepemimpinan akan diterima oleh masyarakat berdasarkan dua kriteria yaitu: *pertama*, tradisi yang mensyaratkan isi dari proses kepemimpinan, tujuan dan ruang lingkup dari kewenangannya. Seperti segala bentuk tindakan terkait dengan tradisi tersebut. *Kedua*, pergantian kepemimpinan terjadi berdasarkan keputusan dari pemimpin terdahulu, karena tradisi telah memberikan kewenangan bertindak leluasa. Sifat hak prerogatif pemimpin pada dasarnya terletak pada kenyataan bahwa kewajiban untuk patuh atas dasar kesetiaan pribadi mempunyai sifat tidak terbatas.

Teori kepemimpinan yang diungkapkan oleh Max Weber bermaksud sebagai landasan untuk menempatkan penelitian tentang perubahan kepemimpinan dalam organisasi Nahdlatul Wathan pasca

---

<sup>26</sup> Max Weber, *Economy and Society*.



kepemimpinan TGKH Zainuddin Abdul Majid dan bagaimana pola kepemimpinan yang dilakukan oleh pimpinan NW dan NWDI pasca kepemimpinan pendiri. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa tidak sedikit pondok pesantren atau organisasi sering ditunjang oleh sikap dan budaya keluarga yang emosional primordial. Artinya dalam pergantian atau perubahan kepemimpinan dalam organisasi sering kali yang ditunjuk adalah keluarga pemimpin sebelumnya seperti anak dan keturunan, meskipun yang bersangkutan tidak atau kurang memiliki kemampuan. Oleh karena itu peneliti beranggapan bahwa teori ini sangat signifikan dengan dinamika perubahan kepemimpinan yang berada di organisasi Nahdlatul Wathan pasca kepemimpinan TGKH Zainuddin Abdul Majid dan perbandingan pola kepemimpinan Nahdlatul Wathan dengan Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah yang berada di bawah pimpinan RTGB Zainuddin Ats-sani dan TGB Zainul Majdi.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, penelitian ini juga bersifat penelitian kualitatif.

Pada saat melakukan penelitian lapangan, peneliti akan langsung terjun ke pusat organisasi Nahdlatul Wahtan Anjani Lombok Timur yang dipimpin oleh RTGB Lalu Gede Zainudin Ats-sani dan organisasi NWDI Pancor Lombok Timur yang dipimpin oleh TGB Zainul Majdi. Peneliti saat ini tidak mengalami kesulitan saat menemui narasumber,

bahkan diberi arahan oleh narasumber yang menurutnya pantas untuk diwawancarai, seperti tokoh-tokoh pengurus organisasi.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosio-historis. Pendekatan secara sosial digunakan untuk membaca dan menganalisis perubahan kepemimpinan dalam organisasi Nahdlatul Wahtan di Nusa Tenggara Barat pasca kepemimpinan TGKH Zainuddin Abdul Majid, bagaimana terjadinya konflik, faktor penyebab terjadinya perpecahan dan bagaimana pola kepemimpinan yang dilakukan oleh pimpinan NW dan NWDI, sedangkan secara historis digunakan untuk membaca data sejarah dalam organisasi Nahdlatul Wahtan di Nusa Tenggara Barat.

## 2. Sumber Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan subjek dan objek penelitian. Metode penentuan subjek objek menggunakan metodel *sample* bertujuan (*Purposive sample*), karena pemilihan informan tergantung keperluan peneliti.<sup>27</sup> Tujuannya agar informasi yang diterima berasal dari informan yang sesuai dengan keperluan penelitian, yaitu untuk mengetahui perubahan kepemimpinan dalam organisasi NW, konflik, faktor penyebab perpecahan di NW dan pola kepemimpinan NW dan NWDI saat ini.

---

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).

a. Subjek

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yakni yang memiliki data mengenai subjek-subjek yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah terdiri dari tiga unsure yakni: Kalangan elit organisasi seperti jajaran pengurus, kalangan jamaah atau warga NW dan NWDI, dan terakhir adalah dari kalangan masyarakat biasa (bukan dari NW dan NWDI). Adapun nama-nama informan yang menjadi subjek penelitian ini diantaranya adalah: TZA, TLA, MZW, TMS, TRG, HAM, MGH, HMD, MJH, MSD, UMR, dan SHD.

b. Objek

Objek penelitian adalah sumber data penunjang terhadap subjek penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah organisasi Nahdlatul Wathan Anjani Lombok Timur NTB dan Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah Pancor Lombok Timur NTB.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan karena penelitian yang bersifat lapangan, sehingga teknik tersebut merupakan teknik yang tepat digunakan dalam penelitian ini.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mencurahkan segenap alat indra terutama pengamatan mata untuk mengamati fokus objek yang diselidiki.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati perubahan kepemimpinan, perkembangan, dampak dari perubahan kepemimpinan dan perpecahan yang terjadi di Nahdlatul Wathan setelah wafatnya pendiri.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan usaha sekaligus alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk menjawab secara lisan dari informan.<sup>29</sup> Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai perubahan kepemimpinan dalam organisasi Nahdlatul Wahtan di Nusa Tenggara Barat. Dari hal tersebut maka metode yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur, wawancara tak struktur digunakan untuk menanyakan pada seseorang subjek tertentu.<sup>30</sup> Wawancara tak terstruktur digunakan agar peneliti mendapatkan informasi baru yang dianggap penting oleh peneliti.

---

<sup>28</sup> Basri, "Metodologi penelitian sejarah : (pendekatan, teori dan praktik)," *OPAC Perpustakaan Nasional RI*, last modified 2006, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=651006>.

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).

Adapun narasumber yang diwawancara terdiri dari tiga unsur yaitu, kalangan elit organisasi seperti jajaran pengurus, kalangan jamaah atau warga NW dan NWDI, dan terakhir adalah dari kalangan masyarakat biasa (bukan dari NW dan NWDI). Adapun nama-nama narasumber dalam penelitian ini diantaranya adalah: TZA, TLA, MZW, TMS, TRG, HAM, MGH, HMD, MJH, MSD, UMR, dan SHD.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan perkiraan.<sup>31</sup> Metode ini meliputi sumber-sumber berupa dokumen, arsip dan buku catatan yang ada di organisasi Nahdlatul Wahtan. Dalam metode dokumentasi dibutuhkan data primer dan skunder guna memperoleh data yang bisa dijadikan acuan dalam penelitian ini. Dokumen ini juga digunakan untuk komfirmasi data-data yang lainnya agar terjadi kredibilitas data.

---

<sup>31</sup> Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

#### 4. Metode Analisis Data

Semua data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan satu sama lain.<sup>32</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, yaitu mengecek balik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>33</sup> Menurut Sugiyono triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>34</sup>

Setelah data dianalisis, data kemudian ditafsirkan menggunakan deskripsi analitik, yakni rencana organisasional dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data.<sup>35</sup> Secara deskripsi analitik akan menggambarkan tentang perubahan kepemimpinan dalam organisasi Nahdlatul Wahtan di Nusa Tenggara Barat pasca kepemimpinan TGKH Zainuddin Abdul Majid.

#### G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan ke dalam empat bab, hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami judul di atas. Sebelum pembahasan setiap bab terlebih dahulu terdapat halaman judul.

---

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).

Bab I merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab pembahasan tentang gambaran umum Nahdlatul Wathan meliputi, biografi pendiri, sejarah terbentuknya organisasi Nahdlatul Wathan, tujuan organisasi Nahdlatul Wathan, perkembangan organisasi Nahdlatul Wathan dan kesimpulan.

Bab III bagian ketiga pada tesis ini, peneliti akan menyajikan data analisis yang berkaitan dengan perubahan kepemimpinan dalam organisasi Nahdlatul Wathan dan dampak atau pengaruh dari perubahan kepemimpinan terhadap perkembangan Organisasi NW Pasca Kepemimpinan TGKH Zainuddin Abdul Majid. Hal tersebut untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah pada nomor satu. Maka dalam bab ini peneliti akan menyajikan pembahasan tentang karakteristik kepemimpinan di NW, dinamika perubahan kepemimpinan di NW, tipe kepemimpinan di NW, dampak perubahan kepemimpinan di NW dan terakhir adalah kesimpulan.

Bab IV bagian ke empat pada tesis ini, peneliti akan menyajikan data analisis yang berkaitan tentang faktor penyebab terjadinya perpecahan dan perbandingan pola kepemimpinan NW dan NWDI yang berada di bawah pimpinan RTGB Zainuddin Ats-sani dan TGB Zainul Majidi. Pada bagian ini, lebih fokus menjawab rumusan masalah pada nomor dua. Maka dalam bab ini peneliti akan menyajikan sub-sub bab yang meliputi, konflik

dalam organisasi, perpecahan dalam tubuh organisasi, mencari jalan islah, perbandingan pola kepemimpinan NW dan NWDI dan terakhir adalah kesimpulan.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisikan simpulan dan saran.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Nahdlatul Wathan merupakan organisasi sosial-masyarakat terbesar di Nusa Tenggara Barat yang didirikan oleh TGKH Zainuddin Abdul Majid pada tahun 1953 M, tidak bisa dinafikan pengaruhnya tertanam kuat dalam kehidupan beragama, politik dan sosial masyarakat, sehingga setiap kajian yang membahas tentang perkembangan masyarakat NTB khususnya Lombok tidak bisa menafikan eksistensi organisasi Nahdlatul Wathan. Sebaliknya dinamika dan perkembangan yang terjadi di Nahdlatul Wathan yang berkaitan dengan isu kepemimpinan, Agama, budaya dan lainnya, tidak bisa terlepas dari konteks perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat sendiri.

Dalam konteks penelitian ini, setelah peneliti menyusun, menelaah, dan menganalisis latar belakang perubahan kepemimpinan di Nahdlatul Wathan, munculnya konflik dan perpecahan di Nahdlatul Wathan dari berbagai pandangan elit organisasi, Tuan guru dan pihak-pihak eksternal yang memiliki kepentingan dalam tubuh organisasi, maka dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang perubahan kepemimpinan dalam organisasi Nahdlatul Wathan pasca kepemimpinan TGKH Zainuddin Abdul Majid disebabkan dengan wafatnya pendiri dan hasil Mukhtamar. Perubahan Kepemimpinan di NW selain bersdasarkan hasil muktmar juga terdapat

kepemimpinan tradisonal yang artinya bahwa kepemimpinan tertinggi dalam hal ini adalah Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Wathan (PBNW) selalu diduduki oleh kalangan elit organisasi dan kalangan keluarga pendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari pemimpin-pemimpin sebelumnya yang di mana kekuasaan dan kepemimpinan selalu berpihak kepada kalangan keluarga pendiri.

Selain kepemimpinan di NW menganut kepemimpinan tradisonal peneliti juga dalam hal ini melihat bahwa dalam organisasi NW terdapat gaya dan tipe kepemimpinan otoriter dan paternalistik, yang dimana artinya bahwa kekuasaan tertinggi dalam organisasi NW dipegang dan dikendalikan oleh keluarga organisasi sehingga tidak ada kebebasan dalam berkarya bagi anggota. Terakhir adalah dari segi rekrutmen tenaga pendidik dan administrasi mulai dari lembaga pendidikan, dakwah dan sosial yang menduduki jabatan tersebut adalah orang-orang yang memiliki kedekatan dengan keluarga organisasi seperti santri, alumni, dan lain-lainnya sehingga tidak membuka peluang bagi masyarakat umum.

2. Latar belakang munculnya konflik dan perpecahan di organisasi Nahdlatul Wathan pasca kepemimpinan TGKH Zainuddin Abdul Majid dikarenakan friksasi yang terjadi di tubuh organisasi sejak Tuan Guru masih hidup dan menemukan momentumnya pada Mukhtamar yang ke-X di Praya pada tahun 1998. Sebagian Tuan guru dan masyarakat (warga) Nahdlatul Wathan tidak setuju atas hasil

Muktamar ke-X karena menurut mereka hasil Muktamar tersebut tidak sah karena cacat hukum. Selanjutnya mereka mengadakan Muktamar Reformasi guna menandingi Muktamar ke-X. Hasil dari Muktamar Reformasi tersebut adalah terpilihnya TGB. Zainul Majdi sebagai Ketua Umum PBNW. Perpecahan tersebut menjadi semakin rumit karena menyebabkan fragmentasi di tubuh organisasi serta terjadi perebutan atas aset-aset NW sehingga memunculkan konflik yang parah ditingkat masyarakat.

Menurut peneliti juga, munculnya konflik dan perpecahan dalam tubuh Nahdlatul Watahan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: *Pertama*, munculnya pemimpin perempuan sebagai Ketua Umum PBNW. *Kedua*, pembagian kekuasaan yang dirasa tidak adil oleh masing-masing pihak yang sebetulnya telah muncul ketika Tuan Guru masih hidup. *Ketiga*, adanya kelompok yang merasa tidak puas dan kecewa dengan hasil Muktamar ke-X sehingga mengadakan Muktamar Reformasi. *Keempat*, karena ketidakdewasaan dalam menyikapi kekalahan sehingga timbulnya gerakan baru yang ingin memecah NW. *Kelima*, regenerasi yang tidak berjalan dengan baik karena sentralisme yang dilakukan oleh Tuan Guru ataupun karena kekuasaan dalam organisasi berada ditangan satu keluarga sehingga tampuk kepemimpinan dianggap sebagai warisan.

Untuk menyikapi konflik dan perpecahan yang berkepanjangan dan tidak menemukan titik temu, pemerintah dan elit

dari dua kubu organisasi mengadakan islah di Mataram pada tahun 2021. Dari islah tersebut menghasilkan kesepakatan dan perjanjian bersama yang ditanda tangani oleh dua belah pihak yang diwakili oleh ketua umum PBNW Anji dan Pancor. Dalam surat kesepakatan bersama tersebut terdapat tujuh butir kesepakatan yang salah satunya adalah NW pancor mendirikan organisasi baru yang bernama NWDI dan NW Anjani tetap melanjutkan organisasi NW yang didirikan oleh TGKH Zainuddin Abdul Majid pada tahun 1953 M.

Dari masing-masing organisasi (NW dan NWDI) menganut pola kepemimpinan yang berbeda, berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat dalam organisasi NW yang berada di bawah pimpinan RTGB Zainuddin Ats-sani lebih condong terhadap pola kepemimpinan yang dianut oleh sang pendiri yakni TGKH Zainuddi Abdul Majid yakni pola kepemimpinan karismatik dan tradisional, dimana pola kepemimpinan tersebut lebih bersifat kekeluargaan dan harus mengikuti dan mematuhi perintah dari pimpinan, berbeda dengan pola kepemimpinan di NWDI yang berada di bawah pimpinan TGB Zainul Majdi yang menganut pola kepemimpinan karismatik dan *legal authority*, dimana pola kepemimpinan di NWDI bersifat memberikan kebebasan terhadap kader dan anggota untuk mencalonkan diri selaku pimpinan di NWDI bukan bersifat kekeluargaan.

## **B. Saran**

1. Penelitian ini hanyalah sebagian kecil dari sekian banyak hasil penelitian tentang kepemimpinan Nahdlatul Wathan baik sebelum maupun pasca wafatnya TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid, namun penelitian ini menfokuskan diri tentang perubahan kepemimpinan dalam organisasi NW pasca kepemimpinan TGKH Zainuddin Abdul Majid dan dualisme kepemimpinan di NW. Meskipun demikian, penelitian-penelitian lanjutan tentang perubahan kepemimpinan dan dualisme penting dilakukan karena kondisi NW sendiri berkembang dengan cepat. Sedangkan pemahaman tentang NW secara umum dapat dibaca pada karya-karya standar.
2. Hasil penelitian yang sederhana ini diharapkan tidak saja menambah perbendaharaan ilmiah dan inspirasi bagi munculnya penelitian-penelitian baru yang lebih mendalam, akan tetapi diharapkan menjadi rekomendasi bagi pemerintah, pemimpin NW, generasi muda, mahasiswa, masyarakat, dan lain sebagainya untuk memahami persoalan NW dengan baik, yang pada gilirannya akan memunculkan sikap dan respon yang produktif bagi kelangsungan NW dan kemajuan masyarakat Lombok.
3. Konflik dan perbedaan pemikiran yang terjadi sebaiknya dipahami secara lebih mendalam. Pemikiran dua pihak dianalisis dan ditela'ah kembali, baik itu latar belakang dan sebab-sebab munculnya pendapat tersebut, dalil yang melandasi pemikirannya, serta situasi dan kondisi

historis yang mempengaruhi pendapat tersebut sehingga pemahaman yang didapatkan lebih tajam dan mendalam, tidak keluar dari konteks serta sesuai dengan situasi dan kondisi sekarang ini.

4. Dengan demikian, meskipun telah berusaha dengan semaksimal mungkin karena keterbatasan peneliti, hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. oleh sebab itu penyusun masih membutuhkan saran, tegur sapa, dan kritik yang bersifat membangun.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hayyi Nu'man. *Riwayat Hidup dan Perjuangan Maulanasysyaikh TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid*. Mataram: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 1999.
- Abdurrazak, dan Kholimatus Nadia. "Pandangan Tuan Guru terhadap Pemimpin Perempuan di Nahdlatul Wathan." *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 4, no. 2 (2022): 165–178.
- Badrun A.M. *Membongkar Misteri Politik NTB*. 1 ed. Genta Press, 2006.
- Basri. "Metodologi penelitian sejarah : (pendekatan, teori dan praktik)." *OPAC Perpustakaan Nasional RI*. Last modified 2006. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=651006>.
- Bromley & Melton. *Cults, Religion and Violence, Cambridge*. UK: Cambridge University Press, 2002.
- Dahlan, Abdul Azis. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2003.
- Dhofier Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Fahrurrozi. *Nahdlatul Wathan Refleksi Keislaman, Kebangsaan, dan keumatan*. Diedit oleh Ishak Hariyanto & Maliki. 1 ed. Mataram: Al-Haromain Lombok, 2019.
- Fred Luthan. *Oranization Bahavior*. Third Edit. New York: Mc-Graw-Hill Book Company, 1981.
- Haiman, Franklin S. *Leadership and Democratic Action*. Houghton Mifflin Company, 1951.
- Hamdi & Smith. "The Politics of Female Leadership in Nahdlatul Wathan Pesantren, Lombok, Eastern Indonesia." *Iternational Journal of Pesantren Studies* 3 (2009): 1–25.
- Hidayah, Nurul. "Kiyai Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus." *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (2018): 143–165.
- Ismail Nawawi Uha. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2010.
- Isnaini, Muhammad. "Dinamika kepemimpinan kolektif pesantren sebagai pusat pendidikan islam di sumatera selatan" 4, no. 11 (2010).
- Ittihad. "Manajemen Pendidikan Di Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin Nahdlatul Wathan Anjani Lombok Timur Nusa Tenggara Barat."

*ejournal.stitpn.ac.id* 1, no. 1 (2013): 54–73.

Ketua Panitia Mukhtamar ke-1 NWDI. “NWDI gelar Mukhtamar I di Pancor Lombok Timur.” *Kantor Berita Indonesia*. Last modified 2022. Diakses Desember 3, 2022. <https://www.antaraneews.com/berita/2667221/nwdi-gelar-mukhtamar-i-di-pancor-lombok-timur>.

Khirjan Nahdi. “Dinamika Pesantren Nahdlatul Wathan Dalam Perspektif Pendidikan sosial, dan modal.” *Islamica: Jurnal Studi Ksislaman* 7, no. 2 (2013): 381–405.

Kiai dan Perubahan Sosial. *Horikhosi Hiroko*. Jakarta: P3M, 1987.

Lalu Muh. Kabul. *Nahdlatul Wathan Pusaka Masyarakat Sasak dan NTB*. NTB: Yayasan Pengembangan Masyarakat bekerjasama dengan Yayasan Amphibi LPWN Nahdlatul Wathan, 2005.

M Husain dan Haikal. *Sejarah Hidup Muhammad SAW*. Jakarta: PT Yudhistira, 1989.

M Khairul Arif. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

Mahfud Ifendi. “Pesantren dan Kepemimpinan Kiai: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik (1980-2020).” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2655–9331 (2020): 77–94.

Max Weber. *Economy and Society*. I. Bekerley, Los Angeles, London: University Of California Press, 1978.

———. *The Theory of Social and Economic Organization*. Illinois: The Free Press, 1947.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018. <https://www.goodreads.com/book/show/6388482-metode-penelitian-kualitatif>.

Muhammad Karim. *Pemimpin Transformatif di Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malik Press, 2010.

Muhammad Tohri, Khairi Yasri, Fahrurrozi, Satriawan. *Menyusuri Keagungan Cinta Maula*. 1 ed. Mataram: Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, 2015.

Muhammad Tohri, Lalu Muhyi Abidin, Khairi Yasri, Fahrurrozi. *Berkah Cinta Maulana*. Diedit oleh Siti Rahmi. VI. Mataram: IAIH NW Lombok Timur Press, 2016.

NW Online Creative Media. “1.630 Lembaga Pendidikan NW Sejak Kepemimpinan Ummuna Al-Mujahidah Hj. Sitti Raihanun ZAM - NW ONLINE News.” Diakses Oktober 9, 2022. <https://nwonline.or.id/news/1-630-lembaga-pendidikan-nw-sejak-kepemimpinan-ummuna-al-mujahidah-hj-sitti-raihanun-zam/>.



- Pitriyah. "Kepemimpinan Nahdlatul Wathan Pasca TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid (Studi Terhadap Kepemimpinan Perempuan Di NW Lombok Timur, NTB)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Saipul Hadi. "Tuan Guru , Politik Dan Kekerasan-Ritual Dalam Konflik Nahdlatul Wathan Di Lombok Nusa Tenggara Barat." *Teologia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 26, No 2 (2015): 242–268.
- Saipul Hamdi. "Politik, Agama Dan Kontestasi Kekuasaan Nahdlatul Wathan Di Era Otonomi Daerah Lombok." *Jurnal Review Politik* 1 (2011): 130–147.
- . "Politik Islah: Re-Negosiasi Islah, Konflik, Dan Kekuasaan Dalam Nahdlatul Wathan Di Lombok Timur." *KAWISTARA* 1, no. 1 (2011): 1–14.
- Setyaningsih Sri Utami. "Pengaruh Kepemimpinan Dalam Perubahan Organisasi." *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 7, no. 2 (2007): 124–129.
- Shubhi, Muhammad. *BIOGRAFI TOKOH Untuk Pendidikan Menengah TUAN GURU KIAI HAJI MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MADJID*. 1 ed. Mataram: Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat, 2017.
- Soliha, Euis, dan Hersugondo. "Kepemimpinan yang Efektif dan Perubahan Organisasi." *Fokus Ekonomi (FE)* 7, no. 2 (2008): 83–93.
- Sondang Siagin P. *Teori dan Praktik Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.
- Stogdill Raiph M. *Hand Book Of Leadership, Survey Of Teory and Research*. New York: The Free Press A Devision Of Macmillan Publishing, 1974.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukamto. *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*. 1 ed. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1999.
- Suwandi Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- TIM Kerja Perkumpulan Nahdlatul Wathan. "Buku Putih Fakta Sejarah Nahdlatul Wathan." 20. Mataram, 2021.
- Tim Litbang PBNW. *Nahdlatul Wathan Pasca Maulanasysyaikh*. Mataram: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2005.
- TIM Penulis ISNW. *Pahlawan Nasional Hamzanwadi Di Mata Abituren*. Diedit oleh Ulyan Nasri. 1 ed. Lombok Timur: IAIH NW Press, 2022.
- Tim Redaksi. *Ke-NW-an untuk Madrasah dan Sekolah Menengah*. Pancor: Biro Dakwah Yayasan Pendidikan HAMZANWADI, 1983.
- Winardi. *Kepemimpinan dan Manajmen*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.

- Yasmandi. *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Rivisi. Ciputat: Quantum Teaching PT. Ciputat Press, 2005.
- Zaitunah Subhan. *Perempuan dan Politik Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004.
- Zuhri, Nasiruddin. *Ensiklopedi Religi*. Jakarta: Republika, 2015.
- “Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan.” Diakses Oktober 9, 2022. <https://iaihnwlotim.ac.id/>.
- “Kepengurusan Organisasi - NW ONLINE News.” Diakses Oktober 9, 2022. <https://nwonline.or.id/kepengurusan-organisasi/>.
- “Kesepakatan Bersama ‘Dua NW.’” Diakses Desember 3, 2022. <https://ntb.kemenkumham.go.id/berita-kanwil/berita-utama/3749-kesepakatan-bersama-dua-nw>.
- “Kini, NW Ada di 34 Provinsi & 8 Negara.” Diakses Oktober 9, 2022. <http://www.lomboktrend.com/2022/04/pbnw-sambang-zaini-arony.html>.
- “STMIK Syaikh Zainuddin NW Anjani.” Diakses Oktober 9, 2022. <https://stmiksznw.ac.id/>.
- “Universitas Nahdlatul Wathan Mataram - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.” Diakses Oktober 9, 2022. [https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas\\_Nahdlatul\\_Wathan\\_Mataram](https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Nahdlatul_Wathan_Mataram).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA